

ABSTRAK

Reni Angraeni: “Pelaksanaan Akad Murabahah Bi al-Wakalah pada Pembiayaan Modal Usaha di BPRS Harum Hikmah Nugara Leles Kabupaten Garut”

Di BPRS Harum Hikmah Nugaraha Leles Kabupaten Garut memiliki produk pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *murabahah bi al-wakalah*. Produk tersebut termasuk Produk jual beli dan jasa yang sudah ditentukan harga pokoknya ditambah dengan margin/keuntungan yang di sepakati dan pembayarannya dapat dilakukan secara angsur. Dalam pelaksanaannya, pihak bank dalam memberikan pembiayaan menggunakan akad jual beli *murabahah* dan dalam pembelian kepada pihak ketiga menggunakan akad *wakalah* yang diserahkan sepenuhnya kepada pihak nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli barang yang diinginkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *murabahah bi al-wakalah* di BPRS Harum Hikmah Nugraha Leles Kabupaten Garut, (2) bagaimana tinjauan Hukum Ekonomi Syariah pada pelaksanaan akad *murabahah bi al-wakalah* pada pembiayaan modal usaha di BPRS Harum Hikmah Nugarah Leles Kabupaten Garut.

Akad *murabahah bi al-wakalah* adalah akad jual beli dengan sistem *wakalah*. Dalam jual beli sistem ini pihak penjual mewakili pembeliannya kepada nasabah, dengan demikian akad pertama adalah akad *wakalah* setelah akad *wakalah* berakhir yang ditandai dengan penyerahan barang dari nasabah ke bank kemudian pihak bank memberikan akad *murabahah* dengan menentukan harga pokok dan keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pelaksanaan akad *murabahah bi al-wakalah* pada pembiayaan modal usaha yang berada di BPRS Harum Hikmah Nugraha ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah seperti Fatwa Dewan Syariat Nasional (DSN-MUI), Peraturan Otoritas jasa keuangan (POJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) tentang *murabahah* yang berkaitan dengan pembiayaan modal usaha “jika pihak bank hendak mewakili ke nasabah untuk membeli barang kepada pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.” Namun pada kenyataan yang dilakukan oleh pihak BPRS Harum Hikmah Nugraha setelah pihak melakukan akad *murabahah*, bank juga melakukan akad *wakalah* untuk mewakili tugas pembelian barang kepada nasabah. Dalam hal ini nasabah tidak akan mendapatkan barang dari bank melainkan hanya sejumlah uang pembiayaan untuk dibelikan barang kepada *supplier*. Sedangkan, faktanya pada pemberian *wakalah* pada pembiayaan modal usaha di BPRS Harum Hikmah Nugraha pihak bank hanya memberikan uangnya saja kepada nasabah sesuai yang dibutuhkan dan sekaligus mewakili juga kepada nasabah dalam pembelian barang terhadap pihak ketiga. Jadi sudah jelas bahwa terkait pelaksanaan pembiayaan *murabahah bi al-wakalah* di BPRS Harum Hikmah Nugarah Leles Kabupaten Garut masih belum sesuai dengan ketentuan Hukum Ekonomi Syariah.